

KONFLIK-KONFLIK YANG BERKEMBANG DI AFRIKA (KRISIS ETHIOPIA, KRISIS FASHODA, KRISIS MAROKO 1, KRISIS MAROKO 2)



KRISIS ETHIOPIA



KRISIS ETHIOPIA

Ethiopia merupakan negara dengan wilayah terbesar kesepuluh di Benua Afrika, di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku serta budaya yang berbeda-beda.

Tigray adalah bagian Ethiopia. Konflik Tigray berasal dari konflik Ethiopia yang lama. Negara ini terdiri dari sepuluh wilayah dan dua kota, yang masing-masing memiliki tingkat otonomi yang tinggi dan memiliki penegakan hukum lokal dan milisi

Konflik ini dimulai dengan Perdana Menteri Ethiopia Abiy Ahmed menyerang Front Pembebasan Rakyat Tigray (TPLF), yang dia sebut sebagai "operasi penegakan hukum" pada November 2020. Bahkan sebelum perang, Abiy tampaknya berniat menghancurkan TPLF, kelompok politik pemberontak yang telah menguasai Ethiopia selama hampir 30 tahun.

alasan utama mengapa konflik serupa tidak dapat diselesaikan melalui peleburan kedaulatan konfederal atau pemin dahan kedaulatan antar Afrika adalah intervensi asing





KRISIS FASHODA

Crise de Fachoda



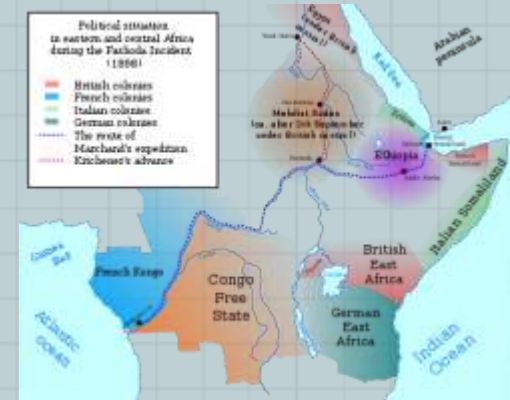
KRISIS FASHODA

Krisis Fashoda yang terjadi pada tahun 1898, ketika perancis dan inggris memperluas wilayah kolonial mereka di Afrika. Krisis Fashoda muncul dari keinginan masing-masing negara untuk menghubungkan wilayah kolonialnya di Afrika serta menguasai lembah sungai Nil

Prancis berusaha meningkatkan pengaruhnya dari Afrika Barat ke Laut Merah dengan menghubungkan koloninya di Afrika Barat dengan Djibouti di Tanduk Afrika, sementara Inggris berusaha menguasai seluruh Lembah Nil, dari Mesir hingga sumbernya di Afrika Tengah

Kapten Jean Marchand dari Prancis dan Jenderal Herbert Kitchener dari Inggris saling berhadapan di rawa Sungai Nil pada tanggal 19 September

Khawatir terjadi perang, Prancis memutuskan menarik pasukannya dari Sudan untuk menghindari konflik bersenjata dengan Inggris, yang pada saat itu merupakan kekuatan maritim terkuat di dunia



KRISIS MAROKO 1

First Moroccan Crisis



KRISIS MAROKO 1

Krisis Maroko Pertama tahun 1905, juga dikenal sebagai Krisis Tangier, adalah konflik diplomatik antara Jerman, Perancis, dan Inggris tentang kekuasaan dan pengaruh di wilayah Maroko



Maroko berada di bagian barat laut Afrika, lokasinya sangat strategis karena berbatasan dengan Samudera Atlantik dan Laut Alboran milik Aljazair di sebelah timur, di sebelah utara, Selat Gibraltar memisahkan Maroko dengan Spanyol dan negara-negara Eropa lainnya



Krisis pertama di Maroko muncul setelah Inggris berjanji akan mendukung klaim Prancis atas negara itu. Pengaruh Prancis yang terus meningkat di Maroko, yang melanggar perjanjian sebelumnya, menghilangkan posisi strategis Jerman di Afrika Utara



KRISIS MAROKO 1

Maka, pada Maret 1905, Kaisar Wilhelm II berlayar ke Tangier, Maroko, dan menyatakan menentang kolonialisasi Prancis di Maroko. Jerman mendesak kemerdekaan Maroko dari Prancis. Sementara itu Inggris dan Italia mendukung dominasi Prancis di Maroko dan Tunisia. Tantangan Jerman ini memicu diadakannya Konferensi Algeciras 1906.



perjanjian antara Inggris dan Prancis yang dikenal dengan 9 Morocco Egyptain Agreement atau Entente Cordiale (1904), menyatakan bahwa "Prancis melepaskan kepentingannya di Mesir, sebaliknya Inggris tidak keberatan jika Prancis menanamkan kekuasaan di Maroko, selain daerah Pantai Utara yang akan diserahkan kepada Spanyol, negeri yang tidak kuat, tidak boleh ada benteng di depan Jabaltarik



KRISIS MAROKO 2

Krisis Agadir Kedua atau Panthersprung



KRISIS MAROKO 2

Krisis kedua Maroko, atau juga dikenal sebagai Krisis Agadir. Prancis merasa perlu memantapkan kedudukannya di Maroko, seperti yang ditunjukkan oleh konferensi Algeciras. Namun, ketika rakyat Maroko memulai melakukan perlawanan terhadap Prancis, situasi di negara itu menjadi kacau



Jerman harus mengirimkan kapal perang dan kapal meriam "Panther" ke Agadir, yang terletak di pantai Samudera Atlantik. Munculnya "Panther" di Agadir merupakan tantangan bagi Prancis dan Inggris.



Krisis Agadir berakhir pada 1 Juli 1911 ketika Sultan Abdelhafid mendeklarasikan Maroko sebagai protektorat setelah setuju untuk menyerahkan kedaulatan negara tersebut kepada Prancis

